

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, DAN KEBIJAKAN
HUTANG TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN
TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BEI (BURSA EFEK INDONESIA)
PERIODE TAHUN 2020-2022**

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri transportasi ialah krusial untuk perekonomian negara, Populasi masyarakat yang semakin besar turut membantu perkembangan industri transportasi terhadap perubahan. Transportasi merupakan kebutuhan yang penting untuk memindahkan individu atau produk berupa barang atau jasa oleh karena itu ketersediaan pelayanan jasa transportasi pun semakin besar. Namun dalam menjalankan perkembangan ini tentu membutuhkan modal atau dana yang tidak sedikit, Perusahaan transportasi dapat meminjam modal ataupun dana baik dari pihak Perbankan maupun Investor, Perusahaan transportasi memiliki peluang yang cukup besar untuk mendapatkan keuntungan dikarenakan transportasi memegang peran penting dalam masyarakat.

Ukuran perusahaan dihitung berdasarkan rata-rata total penjualan bersih dalam satu tahun hingga beberapa periode tertentu, seperti lima atau sepuluh tahun terakhir. Dalam konteks ini, apabila penjualan melebihi total biaya variabel serta biaya tetap, perusahaan dapat mendapat laba dan keuntungan sebelum pajak yang signifikan. Kebalikannya, bila total penjualan lebih rendah daripada biaya variabel serta biaya tetap, perusahaan bisa merugi.

Beragam saham yang terdaftar pada indeks sektor transportasi (IDXTRANS) bertambah naik di akhir tahun 2021. Berlandaskan BEI, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengalami kenaikan sebesar 0,14% ke 6.660/saham, dimana nilai transaksi Rp 8,22 triliun serta volume penjualan 18,16 miliar saham.

Perusahaan transportasi terdapat beberapa jenis yakni transportasi darat, laut, serta udara. Transportasi laut salah satunya adalah PT Trimuda Nuansa Citra atau disebut juga dengan TNCA yang merupakan Perusahaan yang bergerak pada bidang pelayaran, Pada tahun 2021 harga saham Perusahaan Trimuda Nuansa Citra (TNCA) melonjak sebesar 24,43% dengan harga saham Rp815/saham dengan nilai transaksi sebesar Rp 12,58M.

Transportasi darat salah satunya adalah PT Batavia Prosperindo Trans yang disebut juga BPTR yakni Perusahaan yang berpusat di bidang jasa rental mobil, Harga saham pada Perusahaan ini juga mengalami kenaikan harga yang cukup melesat dengan angka kenaikan sebesar 23,60% dengan nilai transaksi sebesar Rp 5,92M. Transportasi darat lainnya yang cukup besar dan terkenal adalah PT Blue Bird atau yang disebut dengan BIRD, Perusahaan BIRD mengalami kenaikan saham sebesar 4,67% dengan nilai transaksi sebesar Rp 5M, tetapi pada saat kenaikan saham itu terjadi Blue Bird kembali mengalami kerugian

bersih senilai Rp 66,32M bulan September 2021 dan jumlah kerugian tersebut turun sebesar 58% dari periode tahun sebelumnya yang mencatat terjadi kerugian sebesar Rp 158M.

PT Blue Bird mengalami kerugian tersebut karena efek negatif yang berasal dari pandemi COVID-19 yang terus berlanjut hingga tahun 2021 sehingga kurangnya penggunaan jasa transportasi dari Masyarakat. Selanjutnya Transportasi Udara, PT Jaya Trishindo atau disebut dengan HELI, mengalami kenaikan saham sebesar 5,88% dengan nilai saham Rp 360/saham.

Sumber:<https://www.cnbcindonesia.com/market/20211117114847-17-292177/saham-transportasi-ngamuk-jadi-pemimpin-indeks-sektoral>

1.2 Tinjauan Pustaka

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan (Ni Luh Ayu, 2016) : Menyatakan bahwa; “Ukuran Perusahaan ialah ilustrasi sebuah Perusahaan untuk menentukan jumlah aktiva, penjualan, jumlah penjualan serta rata-rata total aktiva.” Perusahaan digolongkan dengan dua tingkatan, yakni berskala besar serta kecil, Perusahaan berskala besar mempunyai potensi yang lebih besar untuk mendapat pinjaman dari luar baik pada segi modal ataupun pada segi hutang. Karena besarnya Perusahaan lebih mempunyai pandangan kualitas terjamin bagi masyarakat. “Lazimnya Perusahaan besar condong mudah teruntuk memperoleh keyakinan pihak kreditur teruntuk mendapat sumber dana supaya bisa menambah nilai Perusahaan.” (Pramana serta Mustanda 2016). Jadi makin tinggi ukuran perusahaan makin tinggi pula harga saham organisasi.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Berlandaskan Asnawi & Wijaya (2016) : Menyatakan bahwa; “Rasio profitabilitas memperlihatkan keahlian Perusahaan memperoleh hasil dalam satu periode.” Bila bisa menaikkan laba sehingga dapat menunjukkan kinerja dalam Perusahaan tersebut bekerja dengan baik. Profitabilitas ialah keahlian Perusahaan teruntuk mendapat laba (Sujai *et al.* 2022). Rasio ini dapat memberikan cerminan seberapa baik kualitas Perusahaan menggunakan aset untuk mendapatkan laba dan nilai untuk para pemegang saham, Makin besar laba didapat makin besar pula keahliannya teruntuk pembayaran deviden, dalam perihal ini Perusahaan bisa mengalami kenaikan dalam nilai Perusahaan karena dengan profitabilitas tinggi maka bisa semakin banyak permintaan investasi pada perusahaan. Pada variable ini *Return on Assets* (ROA) ialah metode penilaian yang benar. ROA ialah Rasio yang bisa mengukur keahlian Perusahaan memperoleh profit di masa lampau teruntuk selanjutnya diproyeksikan pada masa depan (Hayat.A 2018). Makin tinggi keahlian Perusahaan memberikan laba makin kecil memungkinkan terjadi pemerosotan keuangan, Makin tinggi nilai ROA makin mampu Perusahaan dalam menggunakan aset secara baik untuk mendapatkan laba.

Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan

Kebijakan hutang terbagi menjadi 2 yakni DAR serta DER

1. Debt to Assets Ratio (DAR)

Berdasarkan Van Home serta John M (2014 : 170) DAR adalah rasio berperan penting terhadap dana hutang teruntuk Perusahaan. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan cara memperlihatkan persentase asset Perusahaan, disokong dana utang. Yang berarti makin tinggi DAR makin besar jumlah modal didukung oleh pendaan utang yang dapat dipakai menjadi modal investasi supaya bisa meningkatkan harga saham Perusahaan.

Menurut Hery (2016 : 166), DAR dipakai teruntuk pengukuran sebesar apa utang Perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan aset, Perihal ini bisa mencerminkan apabila Perusahaan mempunyai banyak aset maka banyak juga hutang yang harus dipakai.

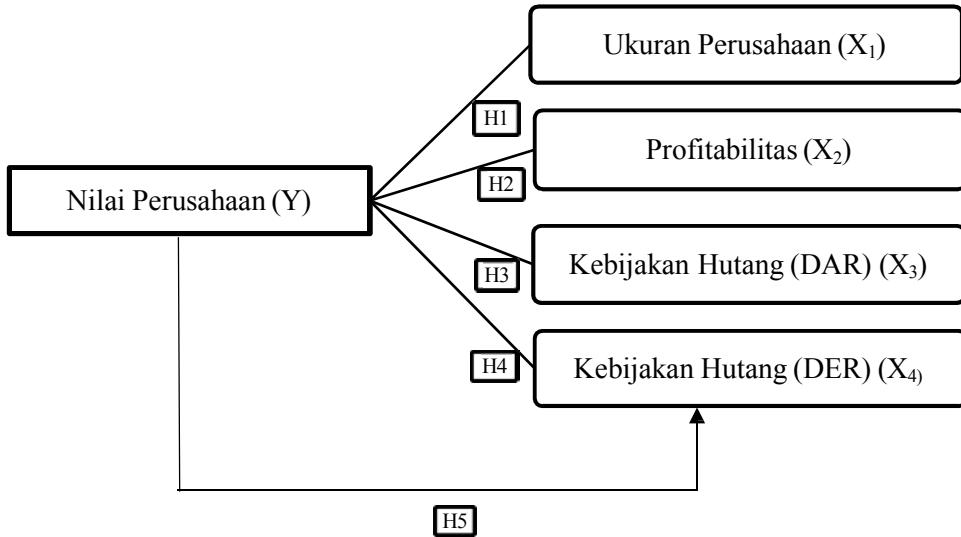
2. Debt to Equity Ratio (DER)

Berdasarkan Mudrajad Kuncoro (2016:288) DER adalah rasio ini berguna teruntuk memahami besaran perbandingan dari total dana yang diberikan peminjam oleh total dana dari pemilik Perusahaan. Maksudnya, Rasio ini berguna teruntuk memahami tiap rupiah modal sendiri teruntuk jaminan utang.

Berdasarkan Kasmir (2018 : 157) DER ialah rasio dipakai teruntuk menilai utang oleh ekuitas. Pencarian rasio ini melalui perbandingan semua utang, meliputi utang lancar dan semua ekuitas. Makin tinggi nilai DER, makin rendah harga saham perusahaan.

1.3 Kerangka Konseptual

Penjabaran diatas dapat kami gambarkan menjadi kerangka konseptual :



1.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan Sugiyono (2018), Hipotesis ialah dugaan sementara pada hasil riset. Hipotesis pada riset ini ialah :

H1 : Pengaruh Ukuran Perusahaan memengaruhi positif kepada Nilai Perusahaan

H2 : Pengaruh Profitabilitas memengaruhi positif kepada Nilai Perusahaan

H3 : Pengaruh Kebijakan Hutang (DAR) memengaruhi positif kepada Nilai Perusahaan H4 :

Pengaruh Kebijakan Hutang (DER) memengaruhi positif kepada Nilai Perusahaan

H5 : Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas serta Kebijakan Hutang, memengaruhi kepada Nilai Perusahaan